

## DIGITALISASI ASSESMEN DI SEKOLAH DASAR DI ERA 4.0

Oleh: Wulandari<sup>1</sup>, Sutrisna Wibawa<sup>2</sup>, Ana Fitrotun Nisa<sup>3</sup>, Muh. Arafik<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Seneng Wonosari; <sup>123</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa; <sup>4</sup>Universitas Negeri Malang  
Email: <sup>1</sup>wulandariwulandari980@gmail.com.id; <sup>3</sup>ananisa@ymail.com; <sup>4</sup>muh.arafik.fip@um.ac.id)

### Abstrak

Kualitas pendidikan selalu dilihat dari kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Penilaian berfokus pada individu dan keputusannya juga menyangkut individu. Hasil penilaian digunakan untuk kegiatan evaluasi yaitu menentukan apakah program pembelajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dengan adanya program merdeka belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan asesmen sebagai tolak ukur pencapaian belajar peserta didik. Pendidikan di era Revolusi industri 4.0 saat ini menuntut sistem penilaian atau assessmennya memanfaatkan internet. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan assessmen di SD berbasis digital sebagai aktualisasi di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan data dari fenomena yang terjadi pada sistem digitalisasi pada assessmen di sekolah dasar di Gunungkidul saat ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem digitalisasi pada assessmen dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan digital peserta didik di sekolah dasar pada era Revolusi Industri 4.0.

**Kata kunci:** Digitalisasi, Assesmen, merdeka belajar, Revolusi industri 4.0.

### Abstract

*The quality of education always seen from the ability of school graduation. Evaluation is one of chain activities in improving a quality of school in implementing of its program. In upgrading the quality of education through upgrading teaching learning quality and the quality of system evaluation. This evaluation focuses on individual and its decision related to the individual personality. The evaluation result is for evaluate activity that is determine is teaching learning programme succeed or not. With the freedom learning programme gives a freedom for schools in doing assessment as the benchmark in reaching of students. At the era of industrial revolution 4.0 in Education demands an evaluation system or assessment in using internet. This research aim to describe the implementation of assessment in elementary school based on digital as actualisation in revolution industry 4.0. The research uses descriptive qualitative approach., with the data from the phenomenon happened in assessment digital system in elementary school in Gunungkidul regency. The result of this research is by using digital assessment system it can improving knowledge competence of elementary school students at the industrial revolution 4.0.*

*Keywords: Digitalization, Assessment, freedom of learning, Industrial revolution 4.0.*

### Pendahuluan

Tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengukur ketercapaian tersebut yaitu melalui kegiatan assesmen sebagai informasi pencapaian pembelajaran (Rahmawati dkk, 2022).

Kegiatan pengukuran, asesmen, dan evaluasi adalah hirarki. Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, asesmen menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi adalah penetapan nilai atau implikasi suatu kebijakan atau keputusan (Griffin dan Nix, 1991). Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistemik (Mardapi, 2017).

Permendikbud nomor 43 tahun 2019 mengatur khusus tentang ujian menyatakan bahwa syarat peserta didik dinyatakan lulus dari sekolah atau satuan pendidikan setelah 1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran, 2) memperoleh nilai sikap atau perilaku minimal baik, dan 3) mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa asesmen dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Masa pandemi membuat jajaran pendidikan mencari alternatif cara agar asesmen sebagai tolak ukur pencapaian pendidikan selama peserta didik belajar disuatu jenjang pendidikan dapat terselenggara. Setiap sekolah memiliki kebijakan tersendiri dalam pelaksanaan Ujian Nasional. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyelenggaranya dengan melaksanakan Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD).

ASPD ini dilaksanakan sebagai tolak ukur pencapaian belajar selama di suatu jenjang tertentu. Dalam rapat koordinasi pemerintah DIY disampaikan bahwa untuk melakukan inovasi agar asesmen tetap dilakukan karena ini merupakan suatu hal yang sangat penting, akan tetapi tanpa menimbulkan resiko, yaitu dengan protokol kesehatan yang ketat. Sesuai dengan pedoman bahwa ASPD perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil peserta didik. Hasil ASPD ini juga digunakan sebagai salah satu alat ukur seleksi menuju jenjang berikutnya. Pelaksanaan ASPD dapat dilakukan dengan manual yaitu menggunakan kertas ataupun dengan berbasis komputer. Pelaksanaan di lapangan Dinas Pendidikan Provinsi DIY menyerahkan sepenuhnya kepada kebijakan kotamadya ataupun kabupaten masing-masing.

Digitalisasi merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan proses alih media dari bentuk cetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan digital. Asesmen secara digital sudah diterapkan yaitu melalui CBT (*Computer based Test*). Hal ini sesuai dengan kebijakan dari Bapak Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang kemerdekaan dalam belajar,

yang menyatakan bahwa sekolah, murid, dan guru memiliki kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan dinas pendidikan akan berupaya untuk memberikan ruang inovasi di masing-masing sekolah.

Menindak lanjuti hal tersebut Gunungkidul sebagai salah satu kabupaten yang masuk dalam Gerakan menuju 100 Smart City tahun 2019 (Kominfo Gunungkidul), Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul mengadakan Asesmen pada jenjang sekolah dasar dan menengah dengan sistem CBT. Dengan sistem asesmen digital ini maka mulai tahun 2019 untuk jenjang sekolah dasar dilakukan pengukuran penilaian pendidikan dengan ASPD yang berbasis CBT. Berdasarkan ketentuan dalam dalam Rapat Koordinasi ASPD DIY bahwa ASPD: 1) hasilnya tidak sebagai penentu kelulusan, 2) Dilaksanakan untuk melakukan pemetaan mutu pendidikan di DIY, 3) ketercapaian Kurikulum Darurat di masa Pandemi Covid-19, 4) Menjadi salah satu bahan pertimbangan menuju jenjang Pendidikan berikutnya.

ASPD yang dilaksanakan dengan sistem CBT memuat ketentuan sebagai berikut, 1) Jumlah peserta disesuaikan dengan kapasitas komputer dan besarnya ruang ujian/laboratorium dengan mengatur jarak minimal 1,5 meter antar komputer, 2) Setiap selesai pelaksanaan asesmen dalam 1 sesi, wajib dilakukan sterilisasi ruangan sebelum dipergunakan untuk peserta sesi berikutnya, 3) setiap ruang hanya diawasi oleh satu orang fasilitator yang berasal dari gugus / kecamatan yang sama sehingga mengurangi mobilitas personil, 4) Apabila fasilitas komputer tidak terpenuhi sesuai standar protokol kesehatan, bisa diberlakukan pengaturan sesi tambahan, dan 5) Mewajibkan kepada seluruh peserta ASDA untuk langsung pulang ke rumah masing-masing dan melaporkan kepada wali kelas melalui WA grup.

Dalam pelaksanaannya asesmen yang berbasis digital bagi satuan pendidikan atau sekolah penyelenggara perlu melakukan beberapa persiapan antara lain 1) Memeriksa kembali dan mempersiapkan perangkat komputer, jaringan local dan jaringan internet yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan ASPD jenjang SD/MI/PAKETA/ULA, 2) Mensosialisasikan ASPD kepada seluruh komponen di satuan pendidikan, 3) Berkoordinasi dengan Satgas Covid-19 di level terdekat (Tingkat Desa) untuk

melihat sebaran paparan Covid-19 di wilayah peserta, 4) Mempersiapkan data peserta di tingkat akhir dengan mengunduh daftar peserta dari Dapodik / EMIS, 5) Berkoordinasi dengan PLN dan Penyedia Layanan Internet.

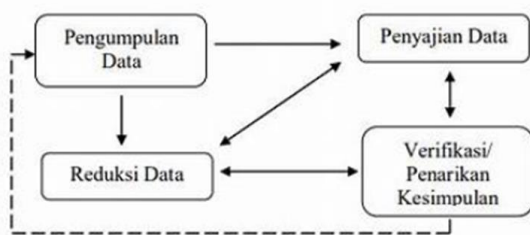
Dengan penelitian asesmen yang berbasis digital di sekolah dasar akan semakin meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam penguasaan teknologi di era revolusi industri 4.0, dimana semua hal dikendalikan dan bergantung pada penggunaan internet.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020). Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalny perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Subjek penelitian ini adalah sekolah pada jenjang sekolah dasar yang berada di kabupaten Gunungkidul yang telah melaksanakan pengukuran penilaian atau asesmen secara digital (CBT)

Dengan pendekatan ini maka subjek penelitian yaitu siswa kelas 6 yang berada di kabupaten Gunungkidul pada tahun ajaran 2019, 2020, dan 2021.

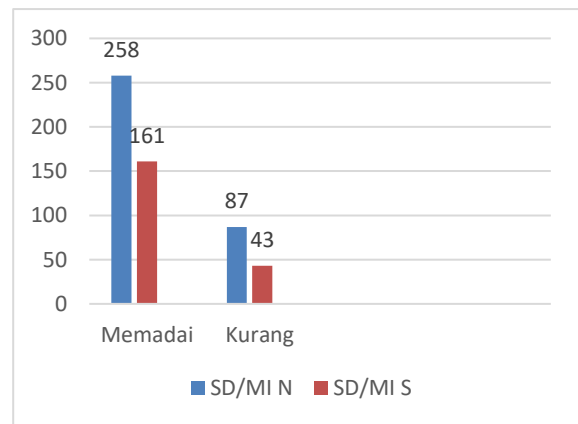
Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut



Gambar 1. Alur Teknik Analisis Data

Tahap pengumpulan data dilakukan studi pustaka dan wawancara dengan guru dan murid, serta sekolah penyelenggara asesmen pendidikan secara digital. Dari data Kemendikbud 2021 di Kabupaten Gunungkidul terdapat 419 SD/ MI negeri, dan 130 SD/ MI swasta atau sederajat yang peserta didiknya mengikuti asesmen pada tingkat akhir jenjang sekolah dasar atau kelas 6, bisa dikatakan ada

549 sekolah dasar dan MI sederajat yang peserta didiknya mengikuti asesmen secara digital. Dari 549 sekolah dasar atau MI negeri sederajat ada 258 sekolah dan yang berasal dari swasta 87 sekolah yang memadai atau dapat menyelenggarakan asesmen secara mandiri, yaitu sekolah yang dapat menyelenggarakan asesmen secara digital di sekolahnya sendiri (dalam kategori memadai). Sedangkan dari chart tersebut ada 204 sekolah dasar/ MI sederajat yang dalam keadaan kurang memadai, yaitu sekolah yang tidak dapat menyelenggarakan asesmen secara mandiri dengan menumpang di sekolah terdekat yang sarana dan prasarannya memadai untuk terselenggaranya asesmen digital, seperti di SMP atau SMA terdekat..



Gambar 2. Keadaan Sarana Prasarana SD/MI di Gunungkidul 2021

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan proses pengumpulan data melalui studi pustaka dan wawancara kepada peserta didik, guru, dan sekolah penyelenggara asesmen digital menunjukkan bahwa pelaksanaan ASPD di Gunungkidul dilaksanakan melalui CBT. Dalam pelaksanaannya, sekolah menyediakan perangkat seperti laptop atau komputer dan koneksi dalam pelaksanaan ASPD berbasis CBT. Hal ini bertujuan agar peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan digital di era revolusi industri 4.0.

Peserta didik dan guru harus mau dan mampu menyesuaikan diri memiliki keterampilan dalam mengoperasikan laptop atau komputer agar dapat mengerjakan ASPD berbasis CBT dengan optimal. Tanpa keterampilan yang baik dalam mengoperasikan komputer atau laptop peserta didik tidak dapat mengerjakan ASPD berbasis CBT.

Hasil dari implementasi ASPD berbasis CBT ini juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik, guru maupun sekolah penyelenggara asesmen digital dalam pelaksanaan asesmen secara digital. Berdasarkan hasil wawancara kendala tersebut dirangkum menjadi tiga hal, diantaranya adalah *pertama*, aspek sarana dan prasarana yang belum memadai seperti laptop, pc atau smart phone, sehingga ada beberapa sekolah yang mengikuti asesmen digital ini dengan menumpang di sekolah lain, yang lebih lengkap sarana dan prasarananya.

*Kedua*, sinyal atau jaringan internet yang tidak stabil di beberapa wilayah Kabupaten Gunungkidul. Hal ini menjadikan kendala salam ASPD berbasis CBT karena proses input jawaban membutuhkan waktu yang cukup lama.

*Ketiga*, kemampuan guru atau operator yang masih kurang, sehingga perlu diadakan pelatihan sebelum pelaksanaan asesmen, agar pelaksanaan asesmen dapat berjalan lancar.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dianalisis bahwa keberhasilan digitalisasi ini juga bergantung pada keterampilan guru, karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam menguasai teknologi pembelajaran (Sunardiyah dkk, 2022). Sehingga keberhasilan digitalisasi asesmen ini juga harus diperkuat dengan kesiapan guru dalam mengoperasikan TIK khususnya laptop, komputer dan aplikasi yang digunakan dalam asesmen.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran termasuk dalam pelaksanaan asesmen juga dapat menambah ketertarikan dan semangat peserta didik dalam belajar karena media yang digunakan dalam penilaian sesuai dengan perkembangan karakteristik siswa SD. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati dkk (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan *phet simulation* dalam penilaian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD. Disamping meningkatkan hasil belajar, digitalisasi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik SD dalam berliterasi (Arafik dkk, 2021).

### Simpulan dan Saran

Pelaksanaan asesmen pendidikan secara digital di jenjang sekolah dasar telah dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul sebelum Pandemi, yaitu sejak Gunungkidul dicanangkan termasuk salah satu kabupaten yang dipilih sebagai smart city tahun 2019.

Pelaksanaan digitalisasi dalam asesmen pembelajaran ini diimplemmentasikan melalui ASPD berbasis CBT yang memudahkan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Agar pelaksanaan asesmen pendidikan secara digital dapat berjalan lancar dan optimal, maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung serta peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan bidang teknologi agar mampu mengajarkan kepada peserta didik tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sehingga aspek yang perlu diperhatikan agar ASPD berbasis ICT ini dapat berjalan dengan sukses maka pastikan terlebih dahulu sarana prasarana dan SDM nya memadai terlebih dahulu.

### Daftar Pustaka

- Arafik, M., Putra, A. P., Putro, A. A. Y., Nisa, A. F., Wiarsih, N. (2021). Development of Digital Comic Technology Applications Design to Increase Children's Literature Reading Interest in Elementary School. *2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET)*, 2021, pp. 277-281, doi: 10.1109/ICET53279.2021.9575105.
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Tarigan, E. N. B., Arief, A. (2021). Analisis Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Internet Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Widoro Yogyakarta. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/10200>, 7 (3)Mei 27.
- Griffin, P., Nix, P., 1991. *Education Assessment and Reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich Publisher.
- Rahmawati, D. N., Nisa, A. F., Astuti, D., Fajariyani, S., Suliyanti, (2022). (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan MI/SD*. 2(1). 55-66. DOI: <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i1.335>

- Sumiyati, Nisa, A. F., Muammar, M., Rahayu, M. S., Astuti, Y., & Purwati, P. (2021). Pengaruh Model Belajar Blended Learning Menggunakan Phet Simulation terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *El Midad*, 13(2), 66–75. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4337>
- Sunardiyah, M. A., Nisa, A. F., Barozi, S. M., Istiyarni, Hikmah, N., Wulandari. (2022). Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Msteri Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan Kelas VI SD N Dengok Semanu. *Dialektika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*. 12(1). 905-912. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/991>
- Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kominfo Gunungkidul Laksanakan, Sosialisasikan, dan Bimtek Gerakan 100 Smart City. 25 Juni 2019. <https://gunungkidulkab.go.id/D-88a0baef8aff3b0bd65e40c34ee7e294-NW-e5269db20d51e87e41190a1eb25a7386-0.html>
- Data Referensi Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) per Kabupaten/Kota Gunungkidul. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=040300&level=2>
- Permendikbud nomor 43 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional.